



Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Penguatan Kinerja Guru di SMP

^{*1}Stefani Valiza Safitri, ²Widya Andriyani

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Jambi, Indonesia

Email: stefanivalizasafitri@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the principal's leadership based on Islamic values in strengthening teacher performance at a junior high school. The importance of this research lies in addressing the gap between managerial leadership practices and value-based approaches that emphasize intrinsic motivation and professional commitment. This study employed a qualitative case study design involving 12 informants, including the principal, teachers, and school committee members. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and document analysis. The study is conceptually grounded in the assumption that leadership based on Islamic values contributes positively to teacher performance. The findings indicate that the integration of values such as amanah (responsibility), uswah (exemplary conduct), shura (consultation), and ihsan (professional excellence) strengthens teachers' commitment, collaboration, and quality of work. These results suggest that value-based leadership provides a meaningful framework for enhancing teacher performance in a sustainable and holistic manner.

Keywords: Islamic values-based leadership; principal leadership; teacher performance; value-based education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam dalam penguatan kinerja guru di sekolah menengah pertama. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab kesenjangan antara praktik kepemimpinan yang bersifat manajerial dengan pendekatan berbasis nilai yang menekankan motivasi intrinsik dan komitmen profesional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan 12 informan, terdiri dari kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Secara konseptual, penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi terhadap penguatan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai amanah, uswah, syura, dan ihsan mampu memperkuat komitmen, kolaborasi, dan kualitas kerja guru secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai memberikan kerangka yang bermakna dalam meningkatkan kinerja guru secara holistik.

Kata Kunci : kepemimpinan berbasis nilai Islam; kepemimpinan kepala sekolah; kinerja guru; pendidikan berbasis nilai

©IQRO: Journal of Islamic Education. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Secara global, kepemimpinan sekolah diakui sebagai determinan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan dan efektivitas pembelajaran di berbagai negara. Kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran menjadi indikator kunci keberhasilan sistem pendidikan, karena berkaitan langsung dengan kualitas interaksi belajar dan capaian peserta didik (Indriawati et al., 2022; Sakinah et al., 2025). Dalam perkembangan pendidikan kontemporer, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin kompleks, meliputi kemampuan pedagogik adaptif, integrasi teknologi, serta penguatan nilai karakter. Berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang suportif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan (He et al., 2024; Hendawy et al., 2024).

Dalam konteks nasional, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia juga sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan guru. Implementasi kebijakan pendidikan, termasuk Kurikulum Merdeka, menuntut guru untuk lebih mandiri, kreatif, dan reflektif dalam pembelajaran. Hal ini menempatkan kepala sekolah sebagai figur strategis yang tidak hanya berperan administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu membina, memotivasi, dan mengarahkan guru secara berkelanjutan (A'yun & Muttaqin, 2025; Permatasari et al., 2023)

Perkembangan kajian kepemimpinan pendidikan dalam satu dekade terakhir menunjukkan pergeseran dari pendekatan administratif menuju kepemimpinan transformasional, instruksional, dan partisipatif. Penelitian Halim & Isdaryanti (2025) menekankan pentingnya fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi dan pembinaan. Nurhaedah & Kadir (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, sementara Fauzan et al (2025) menegaskan peran supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru. Wildan et al (2021) menyoroti pentingnya motivasi sebagai faktor penentu kinerja, dan Darmansah et al., (2024) menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah menengah pertama.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih terjebak pada pendekatan manajerial dan psikologis yang belum sepenuhnya mampu menjelaskan dimensi nilai sebagai penggerak intrinsik kinerja guru. Pendekatan yang berorientasi

pada struktur, supervisi, dan motivasi eksternal seringkali belum menyentuh aspek internal seperti kesadaran moral, komitmen etis, dan makna kerja, yang justru berperan penting dalam keberlanjutan kinerja guru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif yang mampu mengintegrasikan dimensi nilai dalam praktik kepemimpinan pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai fungsi manajerial, tetapi juga sebagai amanah yang mengandung dimensi moral dan spiritual (Yulizar, 2025; Rouf, 2022). Nilai-nilai seperti *amanah* (tanggung jawab), *uswah* (keteladanan), *syura* (musyawarah), dan *ihsan* (profesionalisme unggul) menjadi prinsip dasar dalam membangun kepemimpinan yang berorientasi pada kualitas kerja dan kebermaknaan (Huda, 2024; Edi & Sumatra, 2024). Integrasi nilai-nilai tersebut diyakini mampu memperkuat motivasi intrinsik, meningkatkan komitmen profesional, serta mendorong kinerja guru yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Secara empiris, data awal penelitian di SMP Negeri 28 Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan kapasitas guru dan implementasi dalam praktik pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi keterbatasan dalam inovasi pembelajaran, penggunaan media digital, serta konsistensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Observasi pembelajaran menunjukkan dominasi metode konvensional dengan variasi strategi yang terbatas. Selain itu, data dokumentasi menunjukkan bahwa meskipun sekitar 80% guru telah mengikuti workshop, implementasi hasil pelatihan belum optimal, serta beban administratif, keterbatasan fasilitas digital, dan faktor geografis menjadi hambatan utama dalam peningkatan kinerja.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik kepemimpinan yang berlangsung dengan model kepemimpinan ideal yang mengintegrasikan dimensi manajerial dan nilai spiritual. Praktik kepemimpinan yang masih berorientasi teknis belum mampu mengoptimalkan potensi internal guru sebagai penggerak utama pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai sebagai dasar penguatan kinerja guru.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam dalam penguatan kinerja guru di SMP Negeri 28 Kabupaten Tanjung Jabung Timur, meliputi

aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hambatan serta strategi optimalisasi dalam implementasi kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan analitis kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam yang diintegrasikan secara kontekstual dalam praktik manajerial sebagai kerangka interpretatif dalam penguatan kinerja guru di sekolah menengah pertama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menekankan aspek manajerial dan motivasional, penelitian ini menempatkan nilai-nilai Islam sebagai basis utama dalam memahami praktik kepemimpinan dan implikasinya terhadap peningkatan kinerja guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis praktik kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam dalam penguatan kinerja guru di SMP Negeri 28 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi nilai *amanah*, *uswah*, *syura*, dan *ihsan* dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah serta implikasinya terhadap kinerja guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari 12 informan yang dipilih secara purposive, meliputi 1 kepala sekolah, 8 guru, dan 3 anggota komite sekolah yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan evaluasi kinerja guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dalam 6 sesi pembelajaran dengan durasi ± 80 menit per sesi untuk mengamati praktik kepemimpinan dan kinerja guru secara langsung. Wawancara dilakukan kepada seluruh informan dengan durasi 45–60 menit menggunakan panduan terbuka untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik kepemimpinan yang dijalankan. Dokumentasi meliputi analisis laporan kinerja guru, program supervisi, notulen rapat MGMP, serta dokumen perencanaan sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi terstruktur yang memuat indikator praktik kepemimpinan berbasis nilai Islam, panduan wawancara, serta format analisis dokumen. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, dan dokumen), triangulasi metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian data

dengan pengalaman yang mereka sampaikan. Selain itu, dilakukan peer debriefing untuk meminimalisasi bias interpretasi dalam proses analisis data.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan teknik koding tematik untuk mengidentifikasi pola-pola kepemimpinan berbasis nilai *amanah*, *uswah*, *syura*, dan *ihsan* dalam praktik kepala sekolah. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi analitis yang mengaitkan temuan lapangan dengan kerangka interpretatif penelitian. Tahap akhir dilakukan melalui verifikasi dan penarikan kesimpulan menggunakan pendekatan pattern matching untuk memastikan konsistensi antara data empiris dan kerangka konseptual yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berfokus pada praktik kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam dalam penguatan kinerja guru di SMP Negeri 28 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Temuan penelitian disajikan secara tematik berdasarkan nilai-nilai utama kepemimpinan Islam, yaitu *amanah*, *uswah*, *syura*, dan *ihsan*, yang menjadi kerangka interpretatif dalam memahami praktik kepemimpinan kepala sekolah. Setiap tema menggambarkan bentuk implementasi nilai dalam konteks perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja guru, serta menunjukkan dinamika praktik kepemimpinan yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Implementasi Nilai Amanah dalam Penguatan Kinerja Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai amanah tercermin dalam komitmen kepala sekolah untuk merencanakan program penguatan kinerja guru secara sistematis dan berkelanjutan. Dokumen sekolah memperlihatkan adanya program MGMP mingguan, workshop Kurikulum Merdeka, serta pelatihan digital yang diarahkan pada peningkatan kapasitas pedagogik guru. Kepala sekolah menegaskan bahwa program tersebut dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab profesional dalam memastikan kualitas pembelajaran tetap berjalan sesuai arah kebijakan sekolah. Hal ini tampak dari pernyataannya bahwa “kami rencanakan MGMP mingguan untuk meningkatkan kreativitas guru dan memastikan pembelajaran berjalan sesuai arah kebijakan”. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai amanah tidak hanya dimaknai sebagai tanggung jawab administratif, tetapi juga sebagai komitmen moral dalam membina profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi program dilakukan melalui pelatihan, diskusi profesional, dan kunjungan kelas secara berkala. Guru mulai menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran, terutama melalui penggunaan media digital dan pendekatan berbasis proyek kontekstual. Salah satu guru menyampaikan bahwa “setelah ikut workshop, kami mencoba menggunakan video pembelajaran dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa”. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan tidak berhenti pada tahap formalitas administratif, tetapi mulai berpengaruh pada praktik pembelajaran di kelas.

Meskipun demikian, implementasi program masih menghadapi beberapa hambatan operasional, terutama terkait keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan dan adaptasi teknologi pembelajaran. Sebagian guru menyampaikan bahwa jadwal kegiatan sering menyesuaikan kondisi sekolah dan beban administrasi yang cukup padat, sebagaimana diungkapkan bahwa “programnya ada dan berjalan, tapi kadang menyesuaikan kondisi waktu dan kegiatan sekolah”. Selain itu, kemampuan guru dalam mengintegrasikan media digital juga masih berkembang secara bertahap sesuai pengalaman dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh program yang dirancang, tetapi juga oleh kesiapan teknis dan kondisi kerja guru di lapangan.

Dalam situasi tersebut, nilai amanah berfungsi sebagai landasan yang menjaga keberlangsungan program pembinaan meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Kepala sekolah tetap mendorong pelaksanaan kegiatan melalui penyesuaian jadwal, pendampingan bertahap, dan komunikasi intensif dengan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis amanah tidak hanya berorientasi pada pencapaian target program, tetapi juga pada konsistensi tanggung jawab dalam menjaga proses pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Implementasi Nilai Uswah dalam Praktik Kepemimpinan Kepala Sekolah

Nilai uswah tercermin dalam keterlibatan langsung kepala sekolah pada berbagai kegiatan pembinaan guru, seperti forum MGMP, rapat koordinasi, dan diskusi profesional. Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi administratif, tetapi juga hadir dalam proses diskusi pembelajaran dan memberikan arahan terkait strategi pengajaran. Guru merasakan bahwa kehadiran tersebut memberikan dorongan moral dalam meningkatkan kualitas kerja. Salah satu guru menyampaikan bahwa “kepala sekolah sering ikut dalam diskusi MGMP, jadi kami merasa diperhatikan dan lebih semangat untuk memperbaiki pembelajaran”.

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik keteladanan diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas akademik sehari-hari.

Selain melalui forum formal, keteladanan kepala sekolah juga tampak dalam interaksi langsung melalui kunjungan kelas dan pemantauan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa kepala sekolah sesekali masuk ke kelas untuk melihat proses pembelajaran dan memberikan masukan secara langsung. Pendekatan tersebut menciptakan hubungan yang lebih komunikatif antara kepala sekolah dan guru, sehingga proses pembinaan tidak hanya berlangsung melalui evaluasi administratif, tetapi juga melalui pendampingan profesional yang bersifat personal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai uswah memberikan pengaruh terhadap motivasi kerja guru karena kepala sekolah dipandang tidak hanya sebagai pengelola sekolah, tetapi juga sebagai figur yang terlibat langsung dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, keteladanan menjadi pendekatan kepemimpinan yang memperkuat kepercayaan dan komitmen guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Implementasi Nilai Syura dalam Penguatan Kolaborasi Guru

Nilai syura terlihat dalam praktik musyawarah yang dikembangkan melalui forum MGMP, rapat koordinasi, dan diskusi antar guru. Observasi menunjukkan bahwa forum MGMP menjadi ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan kendala pembelajaran, serta menyusun strategi pengajaran secara bersama. Salah satu guru menyampaikan bahwa “dalam MGMP kami bisa saling berbagi cara mengajar, terutama menghadapi siswa setelah pandemi”. Temuan ini menunjukkan bahwa musyawarah tidak hanya berfungsi sebagai forum koordinasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kolaborasi profesional antar guru.

Dalam praktiknya, forum musyawarah juga digunakan untuk membahas berbagai kendala implementasi pembelajaran, termasuk adaptasi Kurikulum Merdeka dan penggunaan media digital. Kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk menyampaikan pengalaman serta kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi dari yang sebelumnya lebih bersifat instruktif menuju dialog yang lebih partisipatif dan kolektif.

Meskipun partisipasi guru dalam kegiatan musyawarah cukup tinggi, beberapa guru masih menghadapi kendala geografis dan keterbatasan waktu. Sebagian guru menyampaikan bahwa jarak tempat tinggal dan padatnya aktivitas sekolah memengaruhi konsistensi kehadiran dalam kegiatan MGMP. Namun demikian, nilai

syura membantu menjaga keterlibatan guru melalui komunikasi yang lebih terbuka dan fleksibel. Musyawarah tidak hanya dilakukan dalam forum formal, tetapi juga melalui diskusi informal yang memungkinkan guru tetap terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa nilai syura tidak hanya berkaitan dengan praktik partisipatif dalam organisasi sekolah, tetapi juga menjadi mekanisme untuk membangun rasa memiliki, tanggung jawab kolektif, dan budaya kerja kolaboratif dalam penguatan kinerja guru.

Implementasi Nilai Ihsan dalam Evaluasi dan Peningkatan Kinerja Guru

Nilai ihsan tercermin dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru melalui refleksi bulanan, supervisi pembelajaran, dan dokumentasi kinerja secara berkala. Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan guru yang ditandai dengan penurunan tingkat absensi dari 15% menjadi 10%. Selain itu, guru mulai mengembangkan variasi pembelajaran melalui penggunaan media digital dan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam setelah mengikuti pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai ihsan mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas kerja dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses evaluasi dilakukan secara rutin melalui laporan kegiatan dan refleksi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa “setiap bulan ada evaluasi, biasanya melalui laporan dan refleksi kegiatan yang kami buat”. Dalam praktiknya, evaluasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Hambatan Implementasi Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan berbasis nilai Islam masih menghadapi beberapa hambatan, terutama terkait faktor geografis, keterbatasan waktu, dan adaptasi teknologi pembelajaran. Sebagian guru mengalami kendala jarak tempuh dan padatnya aktivitas sekolah sehingga kehadiran dalam kegiatan MGMP dan pembinaan profesional belum selalu konsisten. Selain itu, beberapa guru masih memerlukan pendampingan dalam penggunaan media digital dan penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

Meskipun demikian, nilai amanah, syura, dan ihsan membantu menjaga keberlangsungan program pembinaan guru. Kepala sekolah tetap mendorong komunikasi yang terbuka, pelaksanaan kegiatan secara fleksibel, serta pendampingan

bertahap kepada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi landasan normatif dalam kepemimpinan, tetapi juga berfungsi sebagai pendekatan praktis dalam menghadapi berbagai hambatan implementasi di sekolah.

Kepemimpinan Berbasis Amanah dan Uswah dalam Penguatan Kinerja Guru

Kepemimpinan kepala sekolah yang berlandaskan nilai amanah dan uswah menunjukkan bahwa penguatan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh efektivitas manajerial, tetapi juga oleh dimensi moral dan keteladanan dalam praktik kepemimpinan. Nilai amanah terlihat dari tanggung jawab kepala sekolah dalam menjaga keberlangsungan program pembinaan guru, sedangkan nilai uswah tampak melalui keterlibatan langsung kepala sekolah dalam forum MGMP, supervisi pembelajaran, dan diskusi akademik bersama guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi administratif, tetapi juga membangun komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif dengan guru. Guru memandang keterlibatan tersebut sebagai bentuk dukungan moral yang meningkatkan motivasi dan komitmen kerja mereka. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan keteladanan dan inspirasi dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai Islam memiliki karakteristik yang lebih luas dibandingkan kepemimpinan transformasional pada umumnya. Kepala sekolah tidak hanya membangun motivasi kerja melalui visi organisasi, tetapi juga melalui internalisasi nilai moral dan spiritual dalam hubungan profesional sehari-hari. Nilai amanah dan uswah menjadikan kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kerja, tetapi juga pada pembentukan budaya kerja yang berlandaskan tanggung jawab, keteladanan, dan komitmen etis guru.

Dalam perspektif teori kepemimpinan pendidikan, temuan ini memiliki keterkaitan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya visi, inspirasi, dan keteladanan dalam meningkatkan kinerja individu dalam organisasi (Santoso & Selwen, 2023; Santoso & Selwen, 2023; Hadi, 2025). Kepala sekolah yang mampu menghadirkan nilai *amanah* dan *uswah* secara konsisten akan lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan motivasi intrinsik guru. Namun demikian, pendekatan ini memperluas konsep kepemimpinan transformasional dengan menambahkan dimensi spiritual sebagai landasan utama dalam praktik kepemimpinan,

yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja, tetapi juga pada integritas dan kebermaknaan kerja.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sebagian besar studi menempatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam kerangka manajerial dan motivasional, seperti supervisi, komunikasi, dan pemberian penghargaan (Melati et al., 2024). Penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan menempatkan nilai *amanah* dan *uswah* sebagai basis interpretatif dalam memahami praktik kepemimpinan. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai serangkaian tindakan, tetapi sebagai proses internalisasi nilai yang memengaruhi cara guru memaknai pekerjaan mereka.

Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi dalam memperkuat dimensi intrinsik kinerja guru, terutama dalam aspek komitmen, tanggung jawab, dan kesadaran profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam membangun kinerja guru yang lebih berkelanjutan.

Peran Syura dan Ihsan dalam Membangun Kolaborasi dan Profesionalisme Guru

Kepemimpinan kepala sekolah yang mengintegrasikan nilai syura dan ihsan menunjukkan bahwa penguatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada kontrol struktural, tetapi juga pada keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan dan penguatan orientasi kualitas kerja (Abdullah, 2025; Sofi'I, 2020). Nilai syura tampak melalui forum MGMP dan diskusi pembelajaran yang memberi ruang bagi guru untuk menyampaikan kendala, bertukar gagasan, dan menentukan strategi pembelajaran secara bersama. Dalam praktiknya, kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi secara top-down, tetapi melibatkan guru dalam proses musyawarah terkait pelaksanaan pembelajaran dan adaptasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini membuat guru merasa lebih dilibatkan dan memiliki tanggung jawab kolektif dalam pengembangan pembelajaran di sekolah.

Sementara itu, nilai ihsan terlihat dalam dorongan kepala sekolah agar guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi, supervisi, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Guru tidak hanya diarahkan untuk memenuhi standar administrasi, tetapi juga didorong untuk memperbaiki variasi metode pembelajaran dan penggunaan media digital di kelas. Dalam konteks ini,

kualitas kerja dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab profesional sekaligus nilai moral dalam menjalankan tugas pendidikan.

Nilai syura memiliki keterkaitan dengan konsep kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif yang menempatkan anggota organisasi sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan (Rochim et al., 2025; Munirom et al., 2025). Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik syura tidak hanya berfungsi sebagai strategi organisasi, tetapi juga sebagai mekanisme moral yang membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama antar guru. Di sisi lain, nilai ihsan memperkuat motivasi intrinsik guru untuk terus meningkatkan kualitas kerja, tidak semata karena tuntutan administratif, tetapi juga karena kesadaran profesional dan etis dalam pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek teknis kolaborasi dan motivasi kerja (Sakinah et al., 2025), penelitian ini menunjukkan bahwa nilai syura dan ihsan memberikan dimensi yang lebih substantif dalam praktik kepemimpinan sekolah. Kolaborasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk koordinasi kerja, tetapi sebagai budaya musyawarah yang memperkuat hubungan sosial dan komitmen profesional guru. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi dalam membangun budaya kerja yang kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai amanah, uswah, syura, dan ihsan memiliki implikasi strategis dalam penguatan kinerja guru melalui penguatan dimensi intrinsik, relasional, dan profesional. Nilai amanah dan uswah memperkuat tanggung jawab dan keteladanan kepemimpinan, sedangkan nilai syura dan ihsan membangun budaya kolaboratif serta orientasi kualitas kerja yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai Islam tidak hanya relevan sebagai kerangka normatif, tetapi juga operasional dalam membentuk budaya kerja sekolah yang produktif dan berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan dengan menempatkan nilai-nilai Islam sebagai kerangka interpretatif dalam memahami praktik kepemimpinan kepala sekolah. Berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang dominan menekankan aspek manajerial dan motivasional, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai amanah, uswah, syura, dan ihsan tidak hanya berfungsi sebagai prinsip etis, tetapi juga sebagai mekanisme sosial dan moral dalam membangun komitmen kerja, kolaborasi, dan profesionalisme guru.

Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai proses memengaruhi organisasi, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai yang membentuk budaya kerja sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan studi kasus pada satu sekolah sehingga temuan bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas. Kedua, data penelitian bergantung pada hasil observasi dan persepsi informan sehingga memungkinkan adanya subjektivitas dalam interpretasi. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji hubungan kuantitatif antara kepemimpinan berbasis nilai dan peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau studi komparatif antar sekolah guna memperkuat validitas dan generalisasi temuan penelitian.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi dalam penguatan kinerja guru melalui integrasi nilai *amanah*, *uswah*, *syura*, dan *ihsan* dalam praktik kepemimpinan di sekolah, yang tidak hanya berfungsi secara struktural tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai yang memperkuat dimensi intrinsik kinerja guru, terutama dalam aspek komitmen, tanggung jawab, kolaborasi, dan orientasi kualitas kerja. Nilai *amanah* memperkuat tanggung jawab dalam perencanaan dan pengelolaan program, *uswah* menghadirkan keteladanan yang mendorong motivasi kerja, *syura* membangun partisipasi dan kolaborasi profesional, serta *ihsan* mengarahkan pada peningkatan kualitas kerja secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan dengan menempatkan nilai sebagai kerangka interpretatif dalam memahami praktik kepemimpinan kepala sekolah, berbeda dari pendekatan sebelumnya yang dominan bersifat manajerial dan motivasional. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks yang terbatas pada satu sekolah dan pendekatan kualitatif yang bergantung pada interpretasi data, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan kuantitatif atau metode campuran serta melakukan studi komparatif di berbagai konteks sekolah guna memperkuat validitas dan generalisasi temuan, sekaligus mengkaji integrasi nilai-nilai kepemimpinan dengan dinamika kebijakan pendidikan dan konteks sosial budaya yang lebih luas.

Referensi

- A'yun, N. I. M., & Muttaqin, M. I. (2025). Peran kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 206-217. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/view/334>
- Abdullah, H. W. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam: Dari Akuntabilitas Kepala Madrasah Hingga Kinerja Guru*. Publica Indonesia Utama.
- Darmansah, T., Siregar, M., Affandi, R. H., Sitorus, L. S., Siregar, N., & Isnaini, I. (2024). Peningkatan kinerja guru dengan optimalisasi peran kepemimpinan kepala sekolah. *PEMA*, 4(3), 138-140. <https://doi.org/10.56832/pema.v4i3.570>
- Edy, S., & Sumarta, S. P. I. (2024). *Manajemen sumber daya insani: Dalam membangun budaya kerja Islami profesional dan berintegritas*. Penerbit Adab.
- Fauzan, R., Harjito, H., Nurkolis, N., & Soedjono, S. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(3), 251-259. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i3.p251-259>
- Hadi, M. Y. (2025). Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja organisasi pada perguruan tinggi negeri di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 6378-6396. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2966>
- Halim, U. N., & Isdaryanti, B. (2025). Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Profesional Tenaga Pendidik Sekolah Dasar. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 270-288. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v5i2.373>
- He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. (2024). School principals' instructional leadership as a predictor of teacher's professional development. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1), 63. DOI:[10.1186/s40862-024-00290-0](https://doi.org/10.1186/s40862-024-00290-0)
- Hendawy Al-Mahdy, Y. F., Hallinger, P., Emam, M., Hammad, W., Alabri, K. M., & Al-Harthi, K. (2024). Supporting teacher professional learning in Oman: The effects of principal leadership, teacher trust, and teacher agency. *Educational Management Administration & Leadership*, 52(2), 395-416. DOI:[10.1177/17411432211064428](https://doi.org/10.1177/17411432211064428)
- Huda, K. (2024). Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur'ani Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1411-1432.
- Indriawati, P., Maulida, N., Erni, D. N., & Putri, W. H. (2022). Kinerja guru dalam mutu pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204-215. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Maria, E., Sudarso, A., & Perangin-Angin, J. T. K. (2023). Membangun Sense of belonging (rasa memiliki) individu dan menerapkannya sebagai wujud motivasi diri dalam bekerja dan kecintaan terhadap organisasi pada YPK Don Bosco Kam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(1), 104-112. <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol3No1.pp104-112>
- Masruroh, L. (2025). Peran Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Tenaga Kependidikan. *CERDAS-Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v4i1.1459>
- Melati, P., Hamengkubuwono, H., & Faturrahman, I. (2024). *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Semangat Mengajar Guru di Sekolah MIN 1 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

- Munirom, A., Sayuti, A., Waluyo, B., & Sarpendi, S. (2025). Manajemen Kolaboratif Dalam Pendidikan Islam: Sinergi Stakeholder Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Unisan Jurnal*, 4(8), 231-241. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4380>
- Nurhaedah, A., & Kadir, S. (2024). Motivasi kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.56338/jemil.v4i01.5007>
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923-944. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i3.5133>
- Rochim, A. N., & Muttaqien, M. I. (2025). Keadilan, amanah, dan musyawarah: Integrasi nilai kepemimpinan Islam dalam manajemen pendidikan modern. *Jurnal Visi Manajemen*, 11(2), 01-12. <https://journal.stiepari.ac.id/index.php/jvm/article/view/513>
- Rouf, M. (2022). Kepemimpinan moral dalam pendidikan islam; telaah model spiritual dan profetik. *Al-Kamal: Jurnal Kajian Islam*, 2(2), 421-433. <https://ejournal.staika.ac.id/index.php/alkamal/article/view/31>
- Sakinah, E., Khoirunnisa, N., & Sari, C. K. (2025). Kinerja Guru. *Cognitivism: Journal of Educational Research and Development*, 1(2), 91-100. <https://ejournal.limm-pub.id/index.php/cognitivism/article/view/114>
- Santoso, J., & Selwen, P. (2023). Penerapan strategi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 400-409. DOI:[10.37304/jikt.v14i2.259](https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259)
- Santoso, J., & Selwen, P. (2023). Penerapan strategi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 400-409. DOI:[10.37304/jikt.v14i2.259](https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259)
- Sofi'i, I. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Penerbit Adab.
- Wildan, M. A., Lailatus, S. A., & SE, M. (2021). *Pentingnya motivasi untuk meningkatkan kinerja karyawan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Yulizar, M. A. (2025). Al-Qawiyyu Al Amin Dalam Dalam Kepemimpinan. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(6), 2790-2803. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/3731>